

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Nugraha, 2018).

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Fungsi kegiatan pembelajaran yang paling utama adalah untuk menciptakan awal awal pembelajaran yang efektif dan dapat memungkinkan siswa dalam mengikuti awal proses pembelajaran dengan baik dan efisien. Karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif sangat singkat. Oleh karena itu, dengan waktu yang singkat ini guru dapat menciptakan awal kondisi pembelajaran yang baik (Rohimat, 2013).

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran memanglah sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk membentuk kemampuan siswa yang ditetapkan. Kegiatan inti sangat dipengaruhi oleh kualitas guru untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajar. Pada dasarnya kegiatan inti pembelajaran memerlukan rancangan yang dibuat terlebih dahulu oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses belajar (Rohimat,2013).

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan dalam penilaian hasil belajar siswa. Melaksanakan penilaian akhir dalam pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran ini mutlak yang harus dilakukan oleh guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tetapi juga guru harus mengkaji kembali atau mengulang kembali dengan menyimpulkan materi yang sudah dipaparkan dalam kegiatan inti (Rohimat,2013).

B. Strategi Pembelajaran Menulis Terhadap Aksara Lampung

Menulis aksara Lampung merupakan alat untuk berkomunikasi melalui media tulis dan sebagai salah satu identitas budaya Lampung (Martinus dkk, 2015).

Menulis aksara Lampung merupakan kegiatan menulis menggunakan simbol aksara Lampung yang menjadi kesatuan yang bermakna sehingga sehingga

dapat difahami oleh yang membacanya. Selain itu juga dapat merangkai sebuah tulisan juga memiliki daya budaya yang bernilai tinggi sebagai pelestari budaya. Cara menulis aksara Lampung sebagai berikut, Jika suatu induk huruf bertemu dengan anak huruf dengan bunyi huruf vokal tunggal seperti „i“, „u“, „e“, dan „o“ maka huruf vokal pada induk huruf yaitu „a“ berubah menjadi bunyi pada anak huruf, misal jika induk huruf „da“ bertemu dengan anak huruf „e“ maka penggabungan tersebut dibaca „de“. Tetapi jika selain itu maka penggabungan dilakukan tanpa mengubah huruf, hanya saja harus menghilangkan salah satu dari dua huruf vokal yang bertemu, misal jika induk huruf „wa“ bertemu dengan anak huruf „ar“, penggabungan tersebut bukan dibaca „waar“ tetapi „war“. Jika ada dua atau lebih induk huruf yang digabungkan maka digabungkan tanpa ada perubahan bunyi, misal penggabungan induk huruf „sa“ dan „ka“ maka dibaca „saka“. Begitu juga jika induk huruf tersebut telah dibubuhi anak huruf, misal induk huruf yang telah dibubuhi anak huruf seperti „de“ digabungkan dengan induk huruf „ka“, maka dibaca „deka“. Jika ingin mematikan bunyi suatu huruf induk, maka dilakukan dengan membubuhi anak huruf nengen di depan huruf induk, misal jika anak huruf „ka“ dibubuhi nengen maka dibaca „k“. Jika huruf yang telah dibubuhi nengen ingin digabung dengan anak huruf maka huruf yang telah diberi nengen diurutkan di urutan terakhir penggabungan, misal jika menggabungkan induk huruf „sa“ dengan huruf „ka“ yang telah diberi nengen, maka penggabungan tersebut dibaca „sak“ (Kurniati, 2018).

C. Menulis Aksara Ka Ga Nga

Bentuk tulisan aksara lampung memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Tulisan aksara lampung berjenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam huruf arab, dengan menggunakan tanda-tanda fathah pada baris atas dan tanda-tanda kasroh pada garis bawah, tidak menggunakan tanda dhomah pada garis depan, melainkan menggunakan tanda dibelakang, dimana masing-masing tanda mempunyai nama sendiri (Kurniati, 2018).

D. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses untuk mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau benantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaktif yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakal dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belaaajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pola pembelaajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu suswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran. Jadi pembelajaran ini dapat dilakukan

dengan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tidak terlepas dari bahan ajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah kegiatan terencana dengan mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermula pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang itu melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran (Pane dkk, 2017:337-339).

E. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajaran tidak menggunakan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Untuk menjalankan pembelajaran daring media yang digunakan adalah SmartPhone atau Komputer. Dengan dikembangkan dengan bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu jaringan internet.

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

- a. Tersedianya jaringan internet memungkinkan untuk mengakses pembelajaran daring lebih mudah siswa berkomunikasi dengan guru tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang didapat apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer atau SmartPhone.
- d. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta dengan jumlah banyak.

2. Kekurangan Pembelajaran Daring

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan dengan siswa nya sendiri, bisa memperlambat sirkulasi dalam belajar.
- b. Proses belajar lebih sulit hanya dengan memberikan materi tanpa penjelasan dari seorang pendidik.
- c. Siswa yang tidak mempunyai motivasi akan cenderung gagal dalam belajar.
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet yang cukup (Munadliroh dkk,2020:16-18).

F. Teori Pembelajaran

1. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme adalah berasal dari kata cognition yang artinya pengertian, mengerti. Teori ini pada umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori ini mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri (abdurachman dkk, 2017).

2. Teori Humanistik

Teori ini didasarkan pada premis bahwa siswa telah memiliki kebutuhan untuk menjadi orang dewasa yang mampu mengaktualisasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah mendorong siswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab pada pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dan rasa ingin tahu kepada dunia disekitar (abdurachman dkk,2017).

G. Hakikat Belajar

Kegiatan belajar subjek dan objek dari pembelajaran adalah peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik harus mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran. Didalam tujuan belajar, peserta didik harus mampu berusaha aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dalam segi fisik melainkan juga dari segi

kejiwaanya. Apabila dalam keaktifan peserta didik hanya dari segi fisik dan mentalnya maka belum bisa tercapainya suatu proses pembelajaran. Karena hal ini bisa dikatakan peserta didik bisa dikatakan tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasakan perubahan pada dirinya. Pada hakikatnya belajar adalah suatu “perubahan” yang di alami oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas dalam pembelajaran (Pane dkk,2017).

H. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan dengan sengaja. Kegiatan belajar siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga akan tercapainya suatu tujuan tertentu. Setiap pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dari segi fisik dan kejiwaan siswa.

Kegiatan belajar bisa juga dengan interaksi individu dengan individu, individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini bisa dikaitkan dengan objek-objek lain yang memungkinkan individu tersebut memperoleh pengalaman pengetahuan dari lingkungan tersebut (Pane dkk,2017).

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-intruksional*. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk memahami tentang awal kegiatan pembelajaran dibawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

a. Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pendahuluan atau awal pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal yang baik diantaranya yaitu menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, mengabsen siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

b. Melaksanakan Kegiatan Apersepsi dan atau Melaksanakan Tes Awal

Setelah mengkondisikan kegiatan awal dalam pembelajaran, guru harus melaksanakan kegiatan apersepsi atau melaksanakan penilaian terhadap kemampuan awal siswa. Penilaian awal bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang harus dipelajari sudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan guru dalam apersepsi lebih menitik beratkan pada bagian mengulas tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga keterkaitannya dapat dipahami oleh siswa. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi diantaranya yaitu mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

2. Kegiatan Inti dalam Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk membentuk kemampuan siswa yang

ditetapkan. Kegiatan inti sangat dipengaruhi oleh kualitas guru untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajar. Pada dasarnya kegiatan inti pembelajaran memerlukan rancangan yang dibuat terlebih dahulu oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses belajar. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis yaitu memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa, membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran. Strategi dalam langkah pembelajaran dikelompokkan dalam tiga bentuk kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Penyajian atau pembahasan materi bahan pelajaran secara klasik.
- b. Menyajikan atau membahas bahan pelajaran secara pembelajaran secara kelompok.
- c. Pembahasan materi pelajaran melalui pembelajaran perseorangan.
- d. Menyimpulkan pembelajaran.

3. Menutup Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan dalam penilaian hasil belajar siswa. Melaksanakan penilaian akhir dalam pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran ini mutlak yang harus dilakukan oleh guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tetapi juga guru harus mengkaji kembali atau mengulang kembali dengan menyimpulkan materi yang sudah dipaparkan

dalam kegiatan inti. Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajarannya yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa (Rohimat,2013).

J. Struktur Contoh Pembelajaran Aksara Lampung

Anak-anak sekalian, kalian tentu pernah mengucapkan kata-kata berimbuhan bukan? Imbuhan gabungan awalan dan akhiran yang diletakan pada kata dasar sesuai dengan tempatnya disebut *afik gabungan*. Fungsinya adalah mengubah kata dasar menjadi kata berimbuhan.

Kata yang telah memndapatkan awalan dan akhiran disebut *kata jadian*.

Contoh :

1. Yang tidak mengalami perubahan pada awalan atau akhiran kata dasar :
 - a. Luwah diberi imbuhan nge + ken = Ngeluwahken = Mengeluarkan.
 - b. Cawo diberi imbuhan di + ken = Dicawoken = dikatakan.
 - c. Cawa diberi imbuhan di + ko = i + ko = dicawoko = dikatakan.
 - d. Ghabai diberi imbuhan ke + kan = keghabaian = ketakutan.
 - e. Paghek diberi imbuhan be + an = bepaghekan = berdekatan.
 - f. Makam diberi imbuhan pe + an = pemakaman = pemakaman.
2. imbuhan yang mengalami perubahan pada awalan nya sedangkan kata dasarnya tetap (biasanya diawali dengan huruf vokal).

Contoh : kata dasar

Ubat diberi imbuhan nge + i = ngubati = mengobati.

Attak diberi imbuhan nge + ken = ngattaken = mengatakan.

Upaya diberi imbuhan nge + ko = ngupayoken = mengupayakan.

3. Imbuhan yang awalan mengalami perubahan (luluh) pada awal kata dasarnya terutama kata dasar yang diawali oleh huruf = c, s, t, k, dan g (khusus untuk kata getas) serta P.

Contoh : kata dasar

Cawo diberi imbuhan nye + ken = nyawoken = mengatakan

Saluh diberi imbuhan nye + ko = nyuluhko = memerahkan

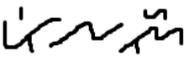
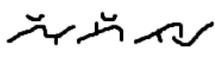
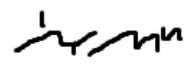
Tuang diberi imbuhan ne + ken = nuangken = menuangkan

Kirim diberi imbuhan nge + ken = ngirimken = mengirimkan

Getas diberi imbuhan nye + ken = ngetasken = menuaikan

Putus diberi imbuhan nye + ken = mutusken = memutuskan

4. Contoh penulisan aksara Lampung

Kata kerja	Arti	Aksara Lampung
Belajar	Belajar	
Ngisik	Memelihara	
Ngenah	Melihat	

(Abdullah,2008:10:17).

K. Fungsi Menulis Berdasarkan Kegunaan

Menulis dapat ditinjau berdasarkan kegunaan yaitu 1) melukiskan, penulis menggambarkan sesuatu atau keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang telah dituliskan. 2) memberi petunjuk, penulis memberikan petunjuk tentang cara melakukan atau membuat sesuatu. 3) memerintahkan, dalam penulisan karangan ini memberi perintah atau melarang pembaca untuk melakukan tindakan sehingga sehingga pembaca dapat memenuhi keinginan penulis. 4) mengingat, penulis bertujuan untuk

mencatat suatu peristiwa penting sehingga tidak lupa. 5) merespondensi, penulis melakukan surat menurut dengan orang lain (Sobari,2015).

L. Fungsi Menulis Berdasarkan Perannya

Selain kegunaan untuk kegiatan menulis mempunyai fungsi berdasarkan perannya yaitu 1) fungsi penataan, yaitu untuk menata penulisan terhadap gagasan, ide, atau pendapat. 2) fungsi pengawetan, yaitu berfungsi untuk menulis dalam dokumen sehingga penulisan tidak akan hilang. 3) fungsi pencipta, berfungsi untuk menciptakan hal-hal baru. 4) fungsi penyampaian, yaitu berfungsi untuk menyampaikan ke orang dalam bentuk tulisan (Sobari,2015).

M. Tujuan Menulis

Menulis perlu diperhatikan selama dalam proses menulis. Menulis bermaksud agar mendapatkan misi atau tujuan tertentu sehingga dapat tersampaikan dengan baik adapun tujuan itu mutlak diperlukan karena akan mempengaruhi dalam penulisan seperti corak, bentuk tulisan.

Adapun tujuan penulisan menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penguasaan (Assigmen Purpose)

Disini penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis.

2. Tujuan altrulistik (Altrulistik Purpose)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca.

3. Tujuan persuasi (Persuasi Purpose)

Gagasan yang di tulis oleh penulis harus dapat di akui kebenarannya.

4. Tujuan informasi (Information Purpose)

Menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya.

5. Tujuan pernyataan diri (Self Expressive Purpose)

Menulis bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada pembaca (Sobari,2015).

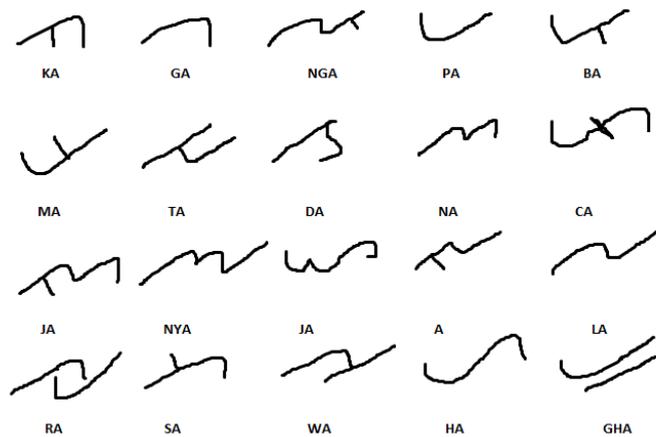
N. Aksara Lampung

Terdapat 20 induk huruf dalam dalam penulisan Aksara Lampung yaitu sebagai berikut : *ka, ga, nga, pa, ba, ma, ta, da, na, ca, ja, nya, a, la, ,ra, sa, wa, ha, gha*. Bentuk tulisan ini memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Macam tulisannya fenomik dengan jenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam huruf Arab, dengan menggunakan tanda-tanda fatah pada baris atas dan pada baris bawah, huruf ini tidak menggunakan tanda dhomah pada baris depan, melainkan menggunakan tanda belakang, dimana masing-masing tanda mempunyai nama sendiri.

Jenis-jenis aksara lampung terdiri dari huruf Induk, anak huruf, anak huruf ganda, dan gugus konsonan, juga terdapat lambang, angka dan tanda baca (Aryantio dkk, 2015).

1. Huruf Induk

Huruf induk ini terdiri dari 20 buah. Bentuk, nama dan urutan huruf ini terdapat pada gambar di bawah ini (Abdullah,2008:14).



2. Anak Huruf

Anak huruf aksara lampung ada 12 yaitu:

- a. Anak huruf yang terletak diatas huruf
 - 1) Ulan (dan) adalah anak huruf KaGaNga berbentuk setengah lingkaran kecil yang terletak diatas huruf. Ulan terdiri dari dua macam yaitu ulan yang menghadap ke atas dan berbunyi [i] sedangkan ulan yang menghadap ke bawah berbunyi [e].
 - 2) Bicek adalah huruf dari KaGaNga berbentuk garis tegak yang terletak di atas huruf. Simbol dari lambang ini berbentuk [e].
 - 3) Telelubang adalah anak huruf KAGaNga berbentuk garis mendatar. Telelubang ini menandakan bunyi [ng].
 - 4) Rejujung adalah anak huruf KaGaNga yang terletak diatas huruf. Rejujung melambangkan bunyi [r].
 - 5) Datas adalah anak huruf KaGaNga yang terletak diatas huruf. Datas melambangkan bunyi [au].

- b. Anak huruf yang terletak di bawah huruf
 - a. Bitan (dan) adalah anak huruf KaGaNga yang terletak di bawah huruf. Bitan terdiri dari 2 macam yaitu bitan yang berupa garis pendek mendatar dan melambangkan bunyi [u]. Dan bitan yang melambangkan garis tegak berbunyi [o].
 - b. Tekulungau adalah anak huruf KaGaNga berbentuk setengah lingkaran kecil yang terletak dibawah huruf. Anak huruf ini melambangkan bunyi [au].
- c. Anak huruf yang terletak di kanan huruf
 - 1) Tekelingai adalah anak huruf KaGaNga berbentuk garis tegak yang terletak di kanan huruf. Anak huruf ini melambangkan bunyi [ai].
 - 2) Keleniah adalah anak huruf dari KaGaNga berbentuk seperti huruf ha, tetapi kecil. Anak huruf ini melambangkan bunyi [h].
 - 3) Nengen adalah anak huruf KaGaNga berbentuk garis miring yang terletak di kanan huruf. Nengen melambangkan huruf yang berbeda sebelah kiri nengen melambangkan huruf mati. Tetapi untuk melambangkan bunyi [ng], [r], [n], [y], [n], atau [w], engengen/tidak digunakan (Kurniati,2018).

Anak Huruf :

- Terletak di atas huruf

NAMA	Aksara Lampung	Keterangan
Bicek		Tanda vokal e
Ulan		Tanda vokal i
Ulan		Tanda vokal e
Datasan		Tanda garis konsonan n
Rejujung		Tanda garis konsonan r
Telelubang		Tanda garis konsonan ng

- Terletak di bawah huruf

NAMA	Aksara Lampung	Keterangan
Bitan		Tanda vokal u
Bitan		Tanda vokal o
Tekelungau		Tanda vokal au

- Terletak di samping huruf

NAMA	Aksara Lampung	Keterangan
Tekelingai		Tanda vokal u
Keleniah		Tanda vokal o
Nengen		Tanda vokal au

(Abdullah,2008:15).

O. Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam pembelajaran aksara lampung terdapat dalam inti pembelajaran aksara lampung tersebut. Pada pembelajaran aksara lampung, guru harus bisa membuat peserta didik terampil dalam menulis atau membaca aksara lampung. Penelitian ini dilakukan dikelas 4 SD Negeri 2 Waluyojadi Semester ganjil.

1. Standar Kompetensi

Siswa mampu memahami nilai luhur budaya daerah Lampung, bentuk kata, makna kata dan kalimat, dan sastra budaya nasional melalui informasi, klasifikasi dan interpretasi serta mengkomunikasikan melalui pengamatan secara lisan dan tulisan.

2. Indikator

- a. Guru mampu mengatasi pembelajaran daring aksara lampung.
- b. Siswa mampu memahami huruf induk.
- c. Siswa mampu menyebutkan kata dasar dan mencari imbuhan.
 - Awalan *nya nye*
 - Akhiran *ni, ne, no*
- d. Siswa mampu menyusun kalimat tunggal, kalimat berita, kalimat penyangkal, kalimat tanya, dan kalimat perintah.
- e. Guru mampu memotivasi siswa.
- f. Siswa mampu memahami tanda baca.
- g. Mampu memahami materi penulisan aksara lampung.

P. Pembelajaran Daring Aksara Lampung

Pembelajaran *e-learning* aksara Lampung dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang guru dan siswa.

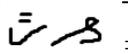
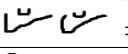
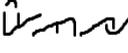
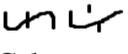
1. Sudut pandang peserta didik

- a. Siswa dapat mengerjakan aksara Lampung dimana saja dan kapan saja.
Akan tetapi lebih baik mengerjakan aksara Lampung dapat bimbingan dari wali murid dirumah.
- b. Mengikuti program pendidikan keluarga dirumah untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya.
- c. Siswa lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Sudut pandang guru.
- e. Guru lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar yang menjadi tanggung jawab guru sesuai dengan tuntutan yang diberikan.
- f. Mengontrol kegiatan belajar siswa lewat grup Whatsapp agar guru dapat mengetahui kapan peserta didik belajar, berapa lama peserta didik dapat mempelajari bahasan pokok yang diberikan guru.
- g. Mengecek peserta didik apakah sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- h. Memeriksa jawaban dari peserta didik dan memberi tahu hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- i. Guru dapat berkomunikasi dengan siswa lewat aplikasi Whatsapp tanpa dibatasi dengan jarak dan waktu.

- j. Internet dapat dilakukan untuk media interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswa (CintiasihTiara,2020).

Q. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aksara Lampung

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung atau melalui virtual guru dengan siswa. Pembelajaran daring untuk saat ini sangat efektif dikarenakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Tahap pelaksanaan pembelajaran aksara Lampung dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sebab dengan adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan secara *online* atau *E-learning*. Pembelajaran Aksara Lampung dilakukan dengan secara *online* dengan bantuan aplikasi Whatsapp yang ada di HandPhone dari masing-masing wali murid siswa SD Negeri 2 Waluyojati. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek menulis. Dalam praktek menulis siswa diharuskan dapat menuliskan aksara Lampung dengan baik dan benar kemudian diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke grup Whatsapp (Cintiasih Tiara,2020).

No	Nama	Bunyi	Aksara	Keyboard	Contoh
1	Datas	an	⌘	A	 = Panda
2	Ulan	I	⌘	i	 = Pipi
3	Ulan	E	⌘	e	 = Menara
4	Bicek	E	⌘	E	 = Cabe

5	Tekelubang	ang	ا	@	شاخه = Cabang
6	Rejenjung	ar	س	R	صبر = Sabar
7	Tekelungau	au	پ	W	ليمون = Limau
8	Bitan	O	ب	o	بوره = Bolong
9	Bitan	U	ب	u	بوسر = Busur
10	Tekelingai	ai	آ	I	بانگكاي = Bangkai
11	Keleniah	ah	آ	x	سوسا = Susah
12	Nengen		آ	M	توتوپ = Tutup
13	Tanda koma		،	,	سaya, dia = Saya, dia
14	Tanda seru		!	!	اواس! = Awat !
15	Tanda tanya		؟	?	بسا = Bisa
16	Tanda titik		•	.	سودا = Sudah.